

Keluarga Prafana, Fana, dan Kekal Kita

Keluarga Prafana Kita

“Keluarga ditetapkan oleh Allah. Itu adalah unit paling penting untuk sekarang dan selama-lamanya. Bahkan sebelum kita dilahirkan di bumi, kita adalah bagian dari keluarga. Kita masing-masing ‘adalah putra dan putri roh terkasih dari orangtua surgawi’ dengan ‘kodrat dan tujuan ilahi’ [‘Keluarga: Maklumat kepada Dunia,’ *Ensign* atau *Liahona*, November 2010, 129]. Allah adalah Bapa Surgawi kita, dan kita tinggal di hadirat-Nya sebagai bagian dari keluarga-Nya dalam kehidupan prafana. Di sana kita mempelajari pelajaran-pelajaran pertama kita dan kita dipersiapkan untuk kefanaan (lihat A&P 138:56)” (*Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* [2010], 1.1.1).



“Kita menyembah Allah agung yang menciptakan alam semesta. Dia adalah Bapa kita di Surga. Kita menjadi makhluk fana karena Dia; kita adalah anak-anak roh-Nya. Kita tinggal dengan-Nya dalam kehidupan prafana dalam sebuah hubungan keluarga. Kita mengenal Dia secara intim dan sebagaimana juga kita mengenal para ayah fana kita dalam kehidupan kita saat ini” (Bruce R. McConkie, *How to Worship*, Brigham Young University Speeches of the Year [20 Juli 1971], 2).

Pertanyaan pembahasan:

- Bagaimana keluarga adalah bagian inti dalam kehidupan prafana kita?
- Seberapa bermanfaat mengetahui bahwa Allah adalah Bapa Anda dan bahwa Anda adalah anggota terkasih dari keluarga-Nya di dunia prafana?
- Seperti apa Anda membayangkan interaksi Anda dengan Orangtua Surgawi Anda?

Keluarga Fana Kita

“Sebagai bagian dari rencana Bapa Surgawi, kita dilahirkan ke dalam keluarga-keluarga. Dia menetapkan keluarga untuk mendatangkan kebahagiaan kepada kita, untuk membantu kita belajar asas-asas yang benar dalam suasana penuh kasih, dan mempersiapkan kita bagi kehidupan kekal.

“Orangtua memiliki tanggung jawab yang sangat penting untuk menolong anak-anak mereka mempersiapkan diri kembali kepada Bapa Surgawi. Orangtua memenuhi tanggung jawab ini dengan mengajar anak-anak mereka untuk mengikuti Yesus Kristus dan menjalankan Injil-Nya” (*Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja*, 1.1.4).



“Allah adalah perancang keluarga. Dia bermaksud agar kebahagiaan terbesar, aspek paling memuaskan dari kehidupan, sukacita terdalam hendaknya datang dalam asosiasi kita bersama dan kepedulian kita bagi satu sama lain sebagai ayah dan ibu serta anak-anak” (Gordon B. Hinckley, “What God Hath Joined Together,” *Ensign*, Mei 1991, 74).

Pertanyaan pembahasan:

- Dalam hal-hal apa keluarga adalah bagian penting dari kehidupan fana kita?
- Bagaimana kehidupan di bumi berbeda seandainya kita telah dikirim ke bumi sebagai individu-individu tanpa hubungan keluarga—tidak ada ayah, ibu, saudara kandung, leluhur, atau keturunan?
- Apa pengalaman yang telah membantu Anda memahami peranan dan pentingnya keluarga fana?

Keluarga Kekal Kita

“Rencana kebahagiaan yang ilahi memungkinkan hubungan keluarga untuk dilanjutkan setelah kematian” (“Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2010, 129).



“Sementara keselamatan individu kita didasarkan pada kepatuhan individu kita, adalah sama pentingnya bahwa kita memahami bahwa kita masing-masing merupakan bagian penting dan integral dari sebuah keluarga dan berkat-berkat tertinggi yang dapat diterima hanya dalam sebuah keluarga kekal. Ketika keluarga-keluarga berfungsi sebagaimana dirancang oleh Allah, hubungan yang terdapat di dalamnya adalah yang paling berharga dari kefanaan. Rencana Bapa adalah bahwa kasih dan kerekanan keluarga akan berlanjut hingga kekekalan. Menjadi satu dalam sebuah keluarga mendatangkan tanggung jawab besar untuk merawat, mengasahi, mengangkat, dan memperkuat setiap anggota keluarga agar semua dapat dengan benar bertahan sampai akhir dalam kefanaan dan tinggal bersama-sama di sepanjang kekekalan. Tidak cukup sekadar menyelamatkan diri kita sendiri. Adalah sama pentingnya bahwa orangtua, saudara lelaki, dan saudara perempuan diselamatkan dalam keluarga kita. Jika kita pulang sendiri ke rumah Bapa Surgawi kita, kita akan ditanya, ‘Di manakah anggota keluarga yang lain?’ Inilah sebabnya kita mengajarkan bahwa keluarga adalah kekal selamanya. Sifat kekal dari seseorang menjadi sifat kekal dari keluarga” (Robert D. Hales, “The Eternal Family,” *Ensign*, November 1996, 65).

Pertanyaan pembahasan:

- Dalam hal-hal apa keluarga merupakan bagian inti dari tujuan kekal kita?
- Apa saja tindakan saleh yang anggota keluarga dapat ambil untuk membantu mendatangkan keselamatan bagi satu sama lain?
- Kapanakah seorang anggota keluarga telah mengangkat atau memperkuat Anda dalam suatu cara yang mengilhami Anda untuk bertahan sampai akhir?

